
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih dan ditentukan atas dasar tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu memperoleh data atau informasi tentang kolaborasi antara panti asuhan dan sekolah dalam penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja. Menurut Nasution (1992: 5), pada hakekatnya inti kegiatan dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia disekitarnya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap kolaborasi antara panti dan sekolah dalam penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja.

Oleh karena itu diperlukan gambaran yang mendalam tentang penanganan yang selama ini telah dilakukan antara panti asuhan dan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta dapat memperoleh data yang mendalam, sehingga akhirnya penelitian dapat merumuskan pokok-pokok temuan yang mempunyai kontribusi bagi penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan bersifat diskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diwawancarai atau diamati.
2. Penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai kolaborasi yang dilakukan oleh panti asuhan dan sekolah dalam penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dimanipulasi

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) yang menyatakan bahwa, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki lima ciri, yaitu: (1) mempunyai setting natural, sebagai sumber data langsung, (2) bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, (4) dalam menganalisis cenderung secara induktif yang mengungkap makna dari keadaan yang diamati, dan (5) lebih mementingkan makna (*esensial*), maka kedekatan peneliti menjadi sangat penting selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, dengan pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran nyata, yang natural dari informan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin (2002: 1) studi kasus merupakan pilihan yang tepat jika ingin meneliti berkenaan dengan "*how*" and "*why*" dan apabila fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini dan dalam konteks kehidupan yang nyata. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana (*how*),

perilaku agresif yang terjadi pada anak asuh usia remaja, dampak apa yang ditimbulkan serta faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku agresif serta gambaran kolaborasi antara panti asuhan dan sekolah dalam penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja yang sudah dilakukan meliputi bentuk kolaborasi, pelaksanaan kolaborasi serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kolaborasi.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan survey dilapangan, studi pendahuluan dan berbagai pertimbangan maka lokasi penelitian yang ditetapkan adalah panti asuhan X dan 3 sekolah menengah X di Mataram. Alasan peneliti menetapkan panti asuhan X adalah :

1. Terdapat 3 anak asuh usia remaja dengan kecenderungan perilaku agresif, terutama anak asuh usia remaja yang bersekolah pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir.
2. Panti asuhan X merupakan panti asuhan terbesar yang bernaung dibawah Dinas Sosial Propinsi Nusa Tenggara Barat dan merupakan panti asuhan pemerintah yang menyantuni 100 orang anak asuh yang berasal dari 7 kabupaten dan 2 kota di seluruh Propinsi Nusa Tenggara Barat .

Sementara pemilihan 3 sekolah menengah X didasarkan pada tempat dimana anak asuh berperilaku agresif bersekolah.

C. Informan Penelitian

Penelitian tentang kolaborasi antara panti asuhan dan sekolah dalam penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja ini merupakan studi kasus terhadap beberapa informan penelitian. Sesuai dengan fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian meliputi:

Informan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah 2 orang Pekerja Sosial (Peksos) dan guru BP berjumlah 3 orang (dimasing-masing Sekolah Menengah Pertama 1 orang dan Sekolah Menengah Atas 2 orang)

Pemilihan anak asuh usia remaja dengan perilaku agresif dimaksudkan untuk mengungkap lebih jauh mengenai gambaran perilaku agresif yang terjadi, dampak serta faktor-faktor penyebabnya, sementara peksos dan guru BP dijadikan informan utama guna mengungkap gambaran pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan antara panti asuhan dan sekolah, Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengasuh, wali kelas, kepala panti, kepala sekolah dan teman sebaya, baik yang berada di sekolah maupun yang berada di panti asuhan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong (2000: 105) menyatakan bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif adalah:

1. Tahap Pralapanan, yang berisi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan, terdiri dari bagaimana memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan dan mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis dan Penafsiran Data, yang terdiri atas konsep dasar analisis data dalam menemukan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti melakukan pendekatan terhadap petugas panti yaitu peksos (pekerja sosial) guna mencari tahu keberadaan anak asuh usia remaja yang berperilaku agresif, dan segera memastikan bahwa panti asuhan X di kota Mataram tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan tempat penelitian. Kemudian peneliti menyusun proposal penelitian, yang kemudian diajukan kepada bagian akademik untuk diteruskan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia guna diseminarkan. Setelah diseminarkan dan proposal diperbaiki sesuai masukan-masukan dalam seminar dan dinyatakan layak untuk diteruskan dalam penelitian, peneliti meminta kepada bapak Direktur untuk menetapkan dosen pembimbing. Pembimbing ditetapkan berdasarkan surat keputusan Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Pembimbing I, Dr. Hj. Edja Sajaah M.Pd dan pembimbing II, Drs. Didi Tarsidi M.Pd. Selanjutnya peneliti memohon kepada bapak Rektor melalui Direktur untuk memberikan surat ijin penelitian. Berdasarkan surat ijin itulah peneliti terjun ke lapangan penelitian



yaitu panti asuhan X dikota Mataram, 1 sekolah menengah pertama dan 1 sekolah menengah atas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penelitian secara tepat. Pada tahap ini diupayakan untuk mengetahui apa yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan baik secara formal maupun informal tergantung karakteristik informan yang akan diwawancarai atau meminta keterangannya. Fleksibilitas dan adaptabilitas cukup memegang peran penting pada tahap ini.
- 2) Tahap eksplorasi, untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya perlu menggali data dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 3) Pengecekan seawat (*member check*) yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan informan dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan yang terpercaya.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana hasil-hasil penelitian disusun secara sistematis, berupa karya ilmiah dalam bentuk tesis. Tesis yang telah selesai disusun, selanjutnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah pada forum uji resmi untuk memperoleh pengesahan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data atau populasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada empat sumber, yaitu setting, peristiwa, orang dan proses (Miles & Huberman, 1992).

Sedangkan Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari catatan-catatan lapangan dalam bentuk deskripsi tentang permasalahan yang diteliti, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku agresif anak asuh usia remaja. Secara rinci catatan-catatan data meliputi: deskripsi tentang perilaku agresif, dampak dan faktor-faktor yang menyebabkan anak asuh usia remaja berperilaku agresif dan deskripsi tentang kolaborasi yang dilakukan oleh panti asuhan dan sekolah dalam penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan, yaitu wawancara tak terstruktur yang bersifat mendalam serta observasi, dokumentasi dan informal talk hanya dijadikan data pendukung dari hasil wawancara.

Teknik wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan instrumen standar, artinya wawancara yang dilakukan bersifat luwes dan terbuka. Sebelum peneliti melakukan wawancara dipersiapkan terlebih dahulu tentang garis-garis besar pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaannya. Pada prinsipnya pertanyaan tersebut

disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, baru kemudian dilakukan wawancara. Untuk menggali sejumlah data dari peksos, pengasuh, wali kelas dan guru BP dilakukan wawancara tidak terstruktur, agar wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini difokuskan pada gambaran perilaku agresif yang terjadi serta penyelenggaraan kolaborasi antara panti asuhan dan sekolah dalam penanganan perilaku agresif anak asuh usia remaja.

3. Keabsahan Data

Pada tahap ini teknik-teknik yang digunakan untuk membuktikan atau melacak kebenaran/ taraf kepercayaan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan di lapangan (*persistent observation*) dan triangulasi (*triangulation*)

a. Pengamatan di lapangan (*persistent observation*)

Dalam teknik pengamatan lapangan ini, peneliti beberapa kali datang ke lokasi untuk mengamati langsung proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh baik itu kegiatan di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan sekolah serta kegiatan yang dilakukan oleh peksos, pengasuh, wali kelas maupun guru BP dalam memberikan penanganan anak asuh berperilaku agresif.

b. Triangulasi (*triangulation*)

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Moleong,

2006: 178). Dalam teknik triangulasi ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan keadaan seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain, seperti peksos, pengasuh, wali kelas dan guru BP, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

- c. *Member checks* yaitu dengan mencari masukan dari responden tentang data yang dikumpulkan.

F. Analisis Data Penelitian

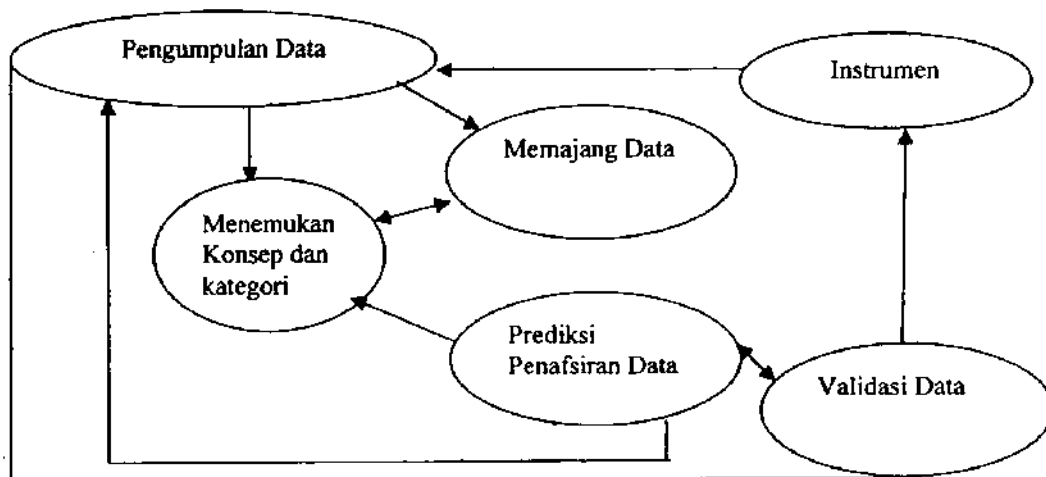
Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya (Moleong, 2006: 209)

Data yang terkumpul selanjutnya perlu diolah atau dianalisis dengan cermat sampai pada pemberian makna, tafsiran dan refleksi dari temuan penelitian. Data yang dianalisis dengan menggunakan model interaktif, seperti pada gambar 3.1. Pelaksanaan analisis akan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, artinya tidak harus menunggu proses pengumpulan data selesai terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua, pertama akan dipaparkan analisis mengenai perilaku agresif dan selanjutnya analisis dikemukakan tentang analisis kolaborasi. Dikarenakan penelitian ini

menggunakan studi kasus yaitu 3 kasus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan gambaran perilaku agresif maka analisis data yang direncanakan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah setiap kasus dibuat rangkuman data, kemudian tahap kedua dilakukan analisis lintas kasus untuk kemudian dibahas. Adapun proses penganalisaan data secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut: **Pertama**, data yang diperoleh digelar dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. **Kedua**, dilakukan kategorisasi, data dikelompokkan kedalam sub-sub kategori dan kategori-kategori. Tahap pertama dan kedua ini merupakan tahap reduksi data. **Ketiga**, data yang dikategorisasi disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dibaca, dengan cara ini tergambar hubungan antara kategori yang satu dengan kategori yang lainnya. **Keempat**, menyusun rangkaian logis antara kategori sebagai kesimpulan sementara dari data yang diperoleh. Hasil kesimpulan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan data berikutnya. Setelah mempertimbangkan hasil kesimpulan ini sangat mungkin peneliti melakukan analisis data penelitian dimulai sejak pengumpulan data sampai menyusun analisis data itu sendiri. Siklus ini berlangsung terus menerus sampai dirasa semua data yang dibutuhkan terpenuhi dan semua sub pertanyaan penelitian terjawab. Hasil akhir dari analisis data ini adalah deskripsi yang menyeluruh tentang kasus.

Sementara analisis data kolaborasi sendiri tidak dijabarkan kedalam 3 kasus, tetapi analisis kolaborasi dilakukan secara menyeluruh, yaitu membuat

kategorisasi dari data yang diperoleh dilapangan dan kemudian merangkum data ke dalam satu tabel untuk kemudian dianalisis.



Gambar 3.1 Proses Analisis Data
(Dikembangkan dari analisis data model interaktif dari Bungin, 2003)

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan lapangan yang dilakukan melalui wawancara, dan observasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan hasil wawancara dan observasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, dan (4) membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.